

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 3 No 1 (2023) 172-180 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.1875

Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Sirojul Athfal Pondok Rajeg Cibinong Bogor

Ahmad Riyadi, Listi Wulandari, Yanti Hasbian Setiawati

IAI Nasional Laa Roiba Bogor

adom.rama@gmail.com, listiwulandari3@gmail.com, hasbianyanti@gmail.com,

ABSTRACT

This research is based on the demands of the community's needs for quality and higher-quality education. Supervision is an important thing that needs to be done in an effort to improve the quality of education. This supervision is in the form of encouragement, guidance, and opportunities to grow teacher expertise in carrying out their professional duties. This study aims to identify and describe the implementation of school principal supervision in improving teacher performance. This research was conducted at MI Sirojul Athfal Pondok Rajeg Cibinong Bogor. This research is based on the boardman's theory of supervision. This study uses a qualitative descriptive method supported by data collection through interviews, observation, and documentation. The sources of informants in this research were the principal and two teachers. The results of this study indicate that the implementation of the supervision of the principal at MI Sirojul Athfal goes well every semester on a regular and scheduled basis. In stimulating teacher performance, the principal provides support, facilities, and appreciation for teachers. In coordinating teacher performance, the principal holds related coordination meetings, evaluates learning, conducts peer tutoring, and involves teachers in community activities. The school principal provides input, suggestions, and solutions related to difficulties faced by teachers, and in an effort to improve teacher performance, the principal provides motivation and optimizes facilities.

Keywords : *Principal Supervision, Teacher Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap dunia pendidikan yang bermutu dan berkualitas semakin tinggi. Supervisi merupakan hal penting yang perlu dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan menumbuhkan keahlian guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di MI Sirojul Athfal Pondok Rajeg Cibinong Bogor. Penelitian ini didasarkan kepada teori supervisi dari boardman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didukung dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 2 orang guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi kepala sekolah di MI Sirojul Athfal berjalan dengan baik setiap satu semester secara rutin dan terjadwal, dalam menstimulasi kinerja guru kepala sekolah memberikan dukungan, fasilitas, dan apresiasi terhadap guru, dalam mengkoordinir kinerja guru

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 3 No 1 (2023) 172-180 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.1875

kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi terkait evaluasi pembelajarn, mengadakan tutor sejawat, dan melibatkan guru dalam kegiatan masyarakat, dalam membimbing kinerja guru kepala sekolah memberikan masukan, saran dan solusi terkait kesulitan yang dihadapi guru dan dalam upaya meningkatkan kinerja guru kepala sekolah memberikan motivasi dan mengoptimalkan fasilitas.

Kata Kunci : *Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap dunia pendidikan yang bermutu dan berkualitas semakin tinggi seiring perubahan zaman. Hal ini menunjukkan bagaimana masyarakat semakin sadar akan nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Masyarakat mengharapkan lembaga pendidikan untuk memberikan layanan terbaik bagi masyarakat dan peserta didik dalam mengembangkan siswa yang terampil dan mampu. Dengan demikian agar kegiatan atau proses pendidikan dapat berfungsi secara efektif dalam mengembangkan siswa yang terampil, maka kualitas dan mutu lembaga pendidikan harus ditingkatkan. Dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan diperlukannya guru yang berkualitas, profesional serta memiliki kinerja yang baik karena guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Supervisi merupakan hal penting yang perlu dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan menumbuhkan keahlian guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sehingga menjadikan guru yang berkualitas. karena tanpa bantuan guru yang berkualitas dan berpengalaman, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan efektif dan secara tidak langsung akan berdampak pada kualitas peserta didik.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen “Guru dalam pendidikan adalah tenaga professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”. Dengan demikian guru dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan. Kinerja guru yang optimal merupakan harapan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Kinerja guru dapat dikatakan baik dan memuaskan Apabila seorang guru memiliki kriteria yang diarahkan kepada keempat standar kompetensi guru (Susanto, 2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, Kinerja Guru yang harus dimiliki seorang guru yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kepribadian, (3) Sosial, (4) Profesional. Keempat kompetensi tersebut berkaitan dengan

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 3 No 1 (2023) 172-180 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.1875

kinerja guru, maka untuk memiliki kinerja yang baik maka guru harus memiliki kompetensi yang baik. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki keempat standar kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Namun tidak dapat dipungkiri dalam fakta lapangan banyak guru yang belum memenuhi kriteria keempat kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini membuktikan bahwa kualitas pendidikan bangsa ini sangat memperhatikan, rendahnya kualitas SDM tenaga kependidikan yang belum mencapai harapan yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab IV Pasal 8, "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas bawahannya. Peran kepala sekolah sangat besar sebagai komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru kepala sekolah harus mampu memperhatikan kebutuhan tenaga pengajar. Maka dari itu, kepala sekolah harus memfasilitasi kebutuhan guru dalam meningkatkan potensi dan kinerjanya dengan melaksanakan supervisi. Menurut Boardman (Sahertian, 2008) Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinator, dan membimbing dan pengembangan guru atau pendidik secara berkelanjutan di sekolah, baik secara individu maupun kolektif, untuk membantu mereka lebih memahami dan mewujudkan fungsi pembelajaran. Dengan adanya program supervisi di setiap sekolah ini diharapkan dapat membawa dampak yang sangat berarti bagi guru, siswa dan sekolah.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *job performane* atau *work performance* yang dalam bahasa Indonesia disebut prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang. Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai perwujudan kemampuan yang didasari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu (Asf & Mustofa, 2013). Guru adalah seorang tenaga pendidik, komunikator pengetahuan, pengajar, pembimbing dan inspirasi bagi peserta didik untuk menguasai ilmu-ilmu pengetahuan (Octavia, 2019).

Kinerja guru adalah hasil akhir dari pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh seorang guru di lingkungan madrasah atau pendidikan sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya akan berdasarkan pada keahlian, pengalaman, dan keikhlasan yang tulus (Asf & Mustofa, 2013). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 3 No 1 (2023) 172-180 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.1875

Dan Dosen Pada Pasal 8 menyatakan bahwa : Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. selanjutnya Pada Pasal 10 Ayat 1, menyatakan kompetensi guru sebagaimana dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat berasal dari dalam individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan dan juga pendidikan. Ada juga yang dari luar individu itu seperti iklim kerja dan tingkat gaji (Asf & Mustofa, 2013). Begitu juga, menurut Barnawi & Arifin, (2014) dengan lebih rinci mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru yang berasal darinya seperti kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan dan latar belakang keluarga. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru tanpa berasal darinya, contohnya ialah gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan. Karena pengaruhnya yang signifikan terhadap kinerja guru, faktor-faktor eksternal ini harus diperhatikan.

Upaya Peningkatan Kinerja Guru

Kepala sekolah merupakan pemimpin lembaga pendidikan sehingga bertanggung jawab penuh dalam kinerja bawahannya atau guru dan tenaga kependidikan. Menurut Musbikin (Muspawi, 2021) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu: Pembinaan kinerja guru, Pengawasan kinerja guru, Pemberian motivasi, dan Pengevaluasian kinerja guru.

Selain kepala sekolah, upaya meningkatkan kinerja guru pada akhirnya ditentukan oleh para guru. Karena guru juga memiliki andil penuh dalam upaya meningkatkan kinerjanya sendiri. Anwar (2018 : 35-36) menyatakan upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan profesionalismenya adalah sebagai berikut:

a). Memahami tuntutan standar profesi yang ada. b). Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. c). Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas lewat organisasi profesi. d). Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen. e). Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tak ketinggalan dalam kemampuan mengelola pembelajaran.

Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 3 No 1 (2023) 172-180 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.1875

Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengawasi, mengarahkan, dan membimbing tindakan orang lain dengan tujuan perbaikan maksud perbaikan disini adalah bergerak dari keadaan yang kurang baik ke keadaan yang lebih baik (Pagga, 2020). Menurut Boardman (Sahertian, 2008:17) Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinator, dan membimbing pengembangan profesional guru atau pendidik secara berkelanjutan di sekolah, baik secara individu maupun kolektif, untuk membantu mereka lebih memahami dan mewujudkan fungsi pembelajaran. Dengan demikian mereka mampu mestimulasi dan membimbing secara konsisten perkembangan setiap murid dan dapat lebih siap untuk berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Menurut Suparman (2019) Kepala sekolah adalah seorang guru atau pendidik yang juga mempunyai tanggung jawab mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Depag (Zulfa, 2020:110) mengatakan bahwa supervisi kepala sekolah adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah karena kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan supervisi dengan menggunakan instrumen yang sesuai. Kemudian hasil supervisi dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk : memberi saran perbaikan untuk masalah yang ditemukan, melapor temuan/penyimpangan yang dijumpai untuk diselesaikan sebagaimestinya, dan melakukan konferensi kasus.

Tujuan dan Fungsi Supervisi

Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kinerja guru serta membantu, membimbing, dan mendorong guru agar lebih baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya, khususnya dalam kegiatan proses pembelajaran (Aidi, 2021). Menurut Mulyasa (2011) Supervisi bertujuan menyediakan lingkungan yang lebih kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, dengan mendukung dan memajukan profesi guru. Dengan kata lain, tujuan supervisi adalah untuk membantu dan memfasilitasi pembelajaran guru tentang bagaimana meningkatkan kapasitas mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun Fungsi utama supervisi ditujukan pada perbaikan dan peningkatan standar pengajaran di kalangan guru yang menunjukkan kinerja profesional yang tinggi (Arbangi et al., 2016). Sedangkan Menurut biggs (Sahertian, 2008) mengungkapkan bahwa fungsi dari supervisi bukan hanya perbaikan pembelajaran siswa, tetapi juga untuk mengkoordinasikan dan mendukung pertumbuhan profesional guru.

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah berperan sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu berperan sebagai konsultan dan

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 3 No 1 (2023) 172-180 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.1875

fasilitator yang mengetahui kebutuhan guru dan mampu memberikannya solusi dalam pemenuhannya. Dan kepala sekolah juga diharapkan dapat memberikan arahan dan bimbingan serta memotivasi para guru agar lebih kreatif dan inovatif, sehingga dapat mengembangkan potensi dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar (Aidi, 2021). Karena supervisi tidak hanya sekadar mengawasi, tetapi juga mencakup bagaimana kepala sekolah memiliki sikap inisiatif dan solutif dalam menemukan solusi atas masalah yang dihadapi oleh guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang didukung dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 2 orang guru. Menurut Sugiyono (2017) Metode kualitatif, yang didasarkan pada filosofi postpositivis dan digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alami, menggunakan peneliti sebagai alat utama, teknik pengumpulan data secara triangulasi (menggabungkan), melakukan analisis data induktif atau kualitatif, dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi dalam temuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan beberapa guru di MI Sirojul Athfal Pondok Rajeg Cibinong Bogor, beliau menjelaskan bahwa penerapan supervisi kepala sekolah di MI Sirojul Athfal ini berjalan dengan baik setiap satu semester sesuai jadwal yang telah ditetapkan bersama pada kegiatan supervisi ini kepala sekolah dan guru senior yang menjadi supervisor. Dan dalam menstimulasi kinerja guru Kepala sekolah memberikan dukungan, memfasilitasi kebutuhan guru, memberi apresiasi atau reward sebagai acuan dalam menstimulasi kinerja guru dan kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru dalam mengikuti kegiatan supervisi, KKG, PKG atau pelatihan-pelatihan terkait pendidikan. Dalam mengkoordinir kinerja guru, beliau mengatakan bahwa Kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi supervisi dan evaluasi pembelajaran dengan guru, Kepala sekolah mengadakan kolaborasi antar guru dengan tutor sejawat agar guru dapat bertukar pikiran atau ide terkait pembelajaran, Kepala sekolah mengadakan rapat untuk guru dan wali murid serta melibatkan guru dalam kegiatan sosial masyarakat sebagai bentuk mengkoordinir kompetensi sosial guru. Dalam membimbing guru meningkatkan kinerjanya kepala sekolah memberikan masukan dan saran terhadap guru dalam sistem

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 3 No 1 (2023) 172-180 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.1875

pembelajaran, Kepala sekolah juga membimbing guru dalam mencari solusi bersama untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.

Selanjutnya hasil yang didapat dari wawancara terkait kinerja guru di MI Sirojul Athfal bahwa dapat dikatakan kinerja guru cukup baik, adapun faktor yang menghambat kinerja guru yaitu faktor internal dan faktor eksternal, hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, beliau mengatakan bahwa Faktor penghambat peningkatan kinerja guru berasal dari internal yaitu guru itu sendiri dan eksternal yaitu orang tua siswa dan fasilitas yang kurang memadai, oleh karena itu kepala sekolah memberikan motivasi mensosialisasikan program sekolah, dan Kepala sekolah membuat SOP (standar operasional prosedur).

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian diatas maka penerapan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Sirojul Athfal dilakukan secara rutin setiap satu semester sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama. Dalam menstimulasi kinerja guru kepala sekolah memberikan dukungan, memfasilitasi kebutuhan guru, apresiasi dan kesempatan kepada guru dalam mengikuti diklat dan pelatihan. Dalam menstimulasi kinerja guru supervisi merupakan kegiatan yang perlu diadakan dalam setiap lembaga pendidikan kerana supervisi mempunyai peran penting dalam mengoptimalkan kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas. Menurut Arbangi et al (2016) menyatakan bahwa Kegiatan supervisi merupakan bagian dari tugas manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam tingkat sekolah yang bertujuan memberikan dukungan teknis kepada guru agar mampu meningkatkan kinerjanya.

Dalam mengkoordinir kinerja guru kepala sekolah di MI Sirojul Athfal mengadakan rapat koordinasi supervisi dan evaluasi, mengkoordinir kolaborasi antar guru untuk saling bertukar pengalaman, mengadakan rapat orang tua terkait perkembangan peserta didik, serta melibatkan guru dalam kegiatan masyarakat sebagai bentuk mengkoordinir peran sosial guru. Salah satu tugas kepala sekolah adalah mengembangkan program kerja yang jelas dan struktur bagi guru dalam mengkoordinir kinerja guru seperti program supervisi. Menurut Suprihatiningrum (2013) menyatakan bahwa supervisi adalah kegiatan pembinaan yang terstruktur dalam membantu guru dan staf sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Kegiatan supervisi sangat penting diadakan oleh kepala sekolah karena dapat membantu kepala sekolah dalam membimbing guru untuk meningkatkan sistem pembelajaran dan kinerjanya. Dalam membimbing guru di MI Sirojul Athfal kepala sekolah memberikan masukan dan saran kepada guru, memberikaan pelatihan dalam meningkatkan kinerja guru dan kemampuan IT guru, membimbing guru dalam

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 3 No 1 (2023) 172-180 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.1875

menyusun RPP, serta membantu guru dalam mencari solusi terhadap tantangan atau kendala yang dihadapi. Menurut Aidi (2021) Supervisi dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru serta membantu, membimbing, dan mendorong guru agar lebih baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya, khususnya dalam kegiatan proses pembelajaran.

Eksistensi guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru di MI Sirojul Athfal terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan motivasi serta dukungan, mensosialisasikan program sekolah dan membuat standar operasional prosedur). Sehingga kinerja guru di MI Sirojul Athfal dapat dikatakan cukup baik. Menurut Asf & Mustofa (2013) Faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat berasal dari dalam individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan dan juga pendidikan. Ada juga yang dari luar individu itu seperti iklim kerja dan tingkat gaji. Menurut Musbikin (Muspawi, 2021) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu: Pembinaan kinerja guru, Pengawasan kinerja guru, Pemberian motivasi, dan Pengevaluasian kinerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis yang di uraikan dapat kita simpulkan bahwa Implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Sirojul Athfal berjalan baik dan dilakukan secara rutin dan terjadwal setiap satu semester, dalam menstimulasi kinerja guru kepala sekolah memberikan dukungan, fasilitas, dan apresiasi terhadap guru, dalam mengkoordinir kinerja guru kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi terkait evaluasi pembelajarn, mengadakan tutor sejawat, dan melibatkan guru dalam kegiatan masyarakat, dalam membimbing kinerja guru kepala sekolah memberikan masukan, saran dan solusi terkait kesulitan yang dihadapi guru dan dalam upaya meningkatkan kinerja guru kepala sekolah memberikan motivasi dan mengoptimalkan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidi, H. (2021). *PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMPN 09 CIREBON*. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Negri Syarifhidayatullah, Jakarta.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenadamedia Group.
- Arbangi, Dakir, & Umiarso. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group).
- Asf, J., & Mustofa, S. (2013). *SUPERVISI PENDIDIKAN: terobosan baru dalam kinerja*

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 3 No 1 (2023) 172-180 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.1875

- peningkatan kerja pengawasan sekolah dan guru.* AR-RUZZ MEDIA.
- Barnawi, & Arifin, M. (2014). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian.* AR-RUZZ MEDIA.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (2007).
- Mulyasa, H. . (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* PT Bumi Aksara.
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101–106. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Octavia, shilphy affiattresna. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional.* Deepublish.
- Pagga, P. (2020). Peranan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(1), 112–119. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.126>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (2005).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1, (2005).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8, (2005).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8, (2005).
- Sahertian, piet a. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia.* PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Alfabeta cv.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru.* Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi guru.* AR-RUZZ MEDIA.
- Zulfa, U. (2020). *Supervisi Pendidikan Di Indonesia.* IHYA MEDIA.